

Pengaruh Perkembangan Islam terhadap Dunia Pendidikan di Indonesia: Sebuah Kajian Historis

Ika Purnamasari*, Fivie Safitri, Annisa Aprilia Asrul, Setia Esra S. Muham, & Desta Riani Br Perangin-angin

Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Islamic developments on the world of education in Indonesia from a historical perspective. Since the arrival of Islam to the archipelago in the 13th century, this religion has made a significant contribution to the formation of the education system in this region. Through madrasas, Islamic boarding schools and Islamic schools, Islamic teachings have been absorbed into the educational curriculum which includes religious, moral and general knowledge lessons. This research uses historical methods with a qualitative approach to analyze data from various primary and secondary sources, including manuscripts, historical documents and academic literature. The results of the study show that Islamic education not only plays a role in spreading religion, but also in forming the character, ethics and intellect of Indonesian society. Apart from that, the development of Islamic education also adapts to social and political dynamics, and contributes to the progress of national education in the modern era. These findings confirm that Islamic education has a strategic role in the formation of identity and the development of educational culture in Indonesia.

ARTICLE HISTORY

Received 03/06/2024

Revised 07/06/2024

Accepted 14/06/2024

Published 22/06/2024

KEYWORDS

Islamic Education; History of Education; Indonesia.

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ ikapurnamasari007@gmail.com

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia, memainkan peran penting dalam pendidikan melalui pesantren, madrasah, dan sekolah Islam yang menggabungkan kurikulum agama dan sekuler. Pesantren mengajarkan ilmu agama dan keterampilan praktis, sementara madrasah dan sekolah Islam modern menyediakan pendidikan sains, matematika, dan bahasa, menjadikan lulusannya kompetitif. Organisasi seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah juga berkontribusi signifikan dengan menyediakan pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Islam menekankan pembentukan karakter moral, mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran dan kerja keras. Seiring perkembangan teknologi dan globalisasi, pendidikan Islam terus beradaptasi, termasuk penggunaan teknologi dalam pengajaran dan penekanan pada pendidikan STEM, berperan vital dalam membentuk generasi yang berpengetahuan dan berakhlak mulia (Hayati & Alimni, [2023](#)).

Sejak masuknya Islam ke Nusantara pada abad ke-13, pengaruhnya dalam pembentukan dan pengembangan sistem pendidikan di Indonesia sangat signifikan. Pendidikan Islam, melalui institusi seperti pesantren, madrasah, dan sekolah Islam, telah memainkan peran penting dalam membentuk karakter, etika, dan intelektualitas masyarakat Indonesia. Pesantren sebagai lembaga tradisional tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga keterampilan hidup, sementara madrasah dan sekolah Islam modern mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan agama, memastikan siswa menerima pendidikan yang seimbang. Pengaruh organisasi seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah juga sangat besar, menyediakan pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dan menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan modern. Pendidikan Islam juga menekankan pembentukan karakter moral, mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran dan kerja keras, serta terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan globalisasi (Nasrullah et al., [2023](#); Zebua, [2019](#)).

Madrasah dan pesantren menjadi institusi pendidikan utama yang didirikan oleh para ulama dan tokoh masyarakat Muslim di Indonesia, memainkan peran sentral dalam penyebaran ajaran Islam serta pembentukan generasi yang berpengetahuan dan berakhlak mulia. Madrasah mengajarkan berbagai disiplin ilmu, baik agama seperti tafsir, hadis, fikih, maupun ilmu umum seperti matematika, sains, dan bahasa, memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang komprehensif. Sementara itu, pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan yang menekankan pembentukan karakter dan moral melalui pendidikan berbasis asrama, di mana para santri tinggal dan belajar dalam

lingkungan yang disiplin dan religius. Institusi-institusi ini tidak hanya berperan dalam mendidik generasi muda tentang ajaran Islam, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan hidup, sikap sosial, dan nilai-nilai etika yang kuat (Kariyanto, [2019](#); Steenbrink, [1986](#)).

Pada masa kolonial, pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan berat dari sistem pendidikan yang diperkenalkan oleh penjajah Belanda, yang lebih menekankan pada pendidikan sekuler dengan tujuan menghasilkan tenaga kerja terdidik untuk kepentingan kolonial. Sistem pendidikan kolonial ini cenderung mengabaikan aspek-aspek keagamaan dan kebudayaan lokal, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam akses pendidikan bagi masyarakat Muslim. Meskipun demikian, pendidikan Islam tetap bertahan dan berkembang berkat keteguhan ulama dan tokoh masyarakat Muslim yang terus mendirikan madrasah dan pesantren sebagai alternatif pendidikan. Ulama dan tokoh masyarakat ini melihat pentingnya mempertahankan dan mengembangkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam untuk menjaga identitas dan moral masyarakat Muslim (Rofi, [2017](#)).

Pesantren, dengan sistem pendidikan berbasis asrama yang menekankan pembelajaran agama dan pembentukan karakter, serta madrasah yang mengintegrasikan kurikulum agama dan umum, menjadi benteng pertahanan pendidikan Islam. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan agama yang mendalam tetapi juga mempersiapkan generasi muda untuk berperan aktif dalam masyarakat. Keteguhan ini menghasilkan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang resilient dan adaptif, yang mampu bertahan dan bahkan berkembang di tengah tekanan kolonial, sehingga memungkinkan pendidikan Islam untuk terus berkontribusi signifikan terhadap pembentukan identitas dan moral bangsa Indonesia.

Setelah Indonesia merdeka, pemerintah mengakui pentingnya pendidikan Islam dan secara resmi memasukkannya dalam sistem pendidikan nasional. Ini tercermin dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang mengakomodasi madrasah sebagai bagian dari pendidikan formal dan memberi dukungan pada pesantren. Kurikulum pendidikan Islam pun terus berkembang, menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, seperti memasukkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pendidikan karakter. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada ilmu agama tetapi juga membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan global. Dengan demikian, pendidikan Islam berkontribusi signifikan pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter yang kuat, dan menghasilkan lulusan yang kompetitif di kancah internasional (DP, [2022](#); Sudarmono, [2020](#)).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode historis untuk menganalisis pengaruh perkembangan Islam terhadap pendidikan di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pemahaman tentang perubahan dan dinamika pendidikan Islam dari perspektif waktu, serta konteks sosial, politik, dan budaya yang mempengaruhinya. Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder, termasuk manuskrip kuno, dokumen arsip, catatan sejarah, dan wawancara mendalam dengan pakar pendidikan Islam, sejarawan, serta tokoh pendidikan. Sumber sekunder meliputi buku, jurnal, artikel, dan publikasi pemerintah (Sugiyono, [2015](#)). Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap: studi pustaka untuk memahami topik, analisis dokumen sejarah, dan wawancara mendalam untuk wawasan lebih dalam. Data dianalisis menggunakan teknik analisis historis, melibatkan kritik sumber, evaluasi keaslian, kredibilitas, dan relevansi sumber untuk memastikan validitas data. Interpretasi data dilakukan dengan mempertimbangkan konteks historis, sosial, dan budaya. Triangulasi data dari berbagai sumber membantu memastikan konsistensi dan akurasi temuan. Untuk validitas dan reliabilitas, dilakukan cross-referencing informasi dari berbagai sumber dan member checking hasil wawancara. Peer review oleh rekan sejawat dan pakar pendidikan Islam memberikan masukan dan validasi. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mendalam dan akurat tentang pengaruh perkembangan Islam terhadap pendidikan di Indonesia, serta kontribusinya terhadap pembentukan sistem pendidikan nasional saat ini (Gunawan, [2017](#)).

PEMBAHASAN

Pada masa awal masuknya Islam ke Nusantara, pendidikan Islam berkembang melalui madrasah dan pesantren yang didirikan oleh para ulama. Institusi-institusi ini tidak hanya berperan sebagai pusat penyebaran ajaran Islam, tetapi juga sebagai sarana untuk mengajarkan berbagai disiplin ilmu, baik yang bersifat keagamaan maupun umum. Madrasah, sebagai lembaga formal, memberikan pendidikan struktural yang terstruktur, sementara pesantren, sebagai pusat pendidikan berbasis asrama, menekankan pada pembentukan karakter dan moral santri. Santri yang

menghuni pesantren diajarkan untuk tidak hanya memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga untuk memiliki wawasan luas dalam berbagai bidang pengetahuan. Hal ini menghasilkan individu yang tidak hanya taat beragama tetapi juga memiliki kecerdasan intelektual yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, madrasah dan pesantren berperan penting dalam pembentukan generasi-generasi muslim di Nusantara yang kuat secara spiritual dan kompeten dalam berbagai aspek kehidupan (Pulungan & Dalimunthe, [2023](#)).

Peran institusi pendidikan Islam ini tidak hanya terbatas pada masa lalu, tetapi terus berlanjut hingga saat ini dengan berbagai perkembangan dan adaptasi. Madrasah dan pesantren modern terus mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum yang komprehensif, sehingga mendorong para santri untuk menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat global. Warisan pendidikan Islam dari masa lalu terus hidup dan beradaptasi dengan tantangan zaman, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai yang khas dan esensial bagi pembentukan karakter dan moral individu muslim di Indonesia.

Pada awal abad ke-19 hingga awal abad ke-20, Indonesia menghadapi dominasi pendidikan kolonial Belanda yang memprioritaskan pendidikan sekuler untuk menciptakan tenaga kerja terdidik sesuai kebutuhan kolonial mereka. Sekolah-sekolah kolonial ini menerapkan kurikulum yang berbeda dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang dipegang teguh oleh madrasah dan pesantren. Meskipun demikian, madrasah dan pesantren tetap menjadi pilihan utama pendidikan bagi masyarakat Muslim, yang ingin menjaga dan memperdalam pengetahuan agama Islam. Selama periode ini, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai medium untuk mendidik, tetapi juga sebagai alat perlawanan terhadap penjajahan Belanda. Di madrasah dan pesantren, nilai-nilai perjuangan dan semangat kemerdekaan disampaikan kepada para santri. Mereka diajarkan untuk tidak hanya menjadi muslim yang taat, tetapi juga warga negara yang memiliki kesadaran nasional yang kuat. Pendidikan Islam membentuk identitas nasionalisme di antara para santri, mengilhami semangat untuk melawan penindasan kolonial dan memperjuangkan kemerdekaan bangsa (Syafrizal, [2015](#)).

Fenomena ini menunjukkan bahwa pengaruh agama, khususnya Islam, memiliki peran sentral dalam membentuk semangat kebangsaan dan patriotisme di Indonesia pada periode sejarah tersebut. Madrasah dan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga sosial dan politik yang membentuk karakter dan kesadaran kolektif untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa. Dengan demikian, pendidikan Islam pada masa kolonial Belanda bukan hanya merupakan upaya pembelajaran keagamaan, tetapi juga sebuah gerakan untuk membangkitkan semangat kebangsaan dan mengokohkan perlawanan terhadap penjajahan.

Pasca kemerdekaan Indonesia, pendidikan Islam menjadi fokus utama pemerintah yang baru terbentuk. Mengakui pentingnya peran pendidikan Islam dalam membangun bangsa, pemerintah mulai mengintegrasikannya ke dalam sistem pendidikan nasional. Langkah strategis ini ditandai dengan pembentukan Kementerian Agama yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Kementerian Agama memiliki peran sentral dalam merancang kebijakan, mengembangkan kurikulum, serta memastikan pendidikan Islam di madrasah dan pesantren berjalan efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman (Hidayati, [2017](#)).

Kurikulum di madrasah dan pesantren terus mengalami perkembangan untuk memenuhi tuntutan zaman modern. Mereka tidak hanya fokus pada pendidikan agama semata, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan umum yang komprehensif. Hal ini bertujuan untuk membekali santri dengan pengetahuan yang luas serta keterampilan yang relevan dalam memenuhi kebutuhan global saat ini. Dengan demikian, madrasah dan pesantren tidak hanya menjaga tradisi keilmuan Islam, tetapi juga berperan dalam mencetak generasi yang memiliki daya saing tinggi dalam berbagai aspek kehidupan (Ritonga, [2022](#)).

Pendidikan Islam di Indonesia juga beradaptasi dengan dinamika sosial dan politik yang terus berubah. Institusi-institusi pendidikan Islam ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan intelektualitas bangsa. Mereka memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan bangsa dengan menghasilkan individu yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak mulia. Integrasi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional adalah bukti konkret pengakuan terhadap kontribusi mereka dalam membentuk masa depan bangsa yang lebih baik. Ini menegaskan bahwa pendidikan Islam bukan hanya sekadar upaya pemeliharaan tradisi keagamaan, tetapi juga sebagai motor penggerak untuk mencetak pemimpin-pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan berkompeten (Frandani, [2023](#)).

Di era modern saat ini, madrasah dan pesantren telah mengalami transformasi yang signifikan untuk memastikan relevansinya dalam pendidikan kontemporer. Institusi-institusi ini tidak lagi hanya berfokus pada pendidikan agama semata, tetapi juga aktif mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan ini penting mengingat tantangan global di mana pendidikan diharapkan mampu menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kecakapan keagamaan tetapi juga kompetensi dalam bidang-bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Modernisasi kurikulum di madrasah dan pesantren mencakup penambahan mata pelajaran seperti sains, matematika, teknologi informasi, bahasa asing, dan keterampilan hidup. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan lulusan mereka agar dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional dalam berbagai bidang profesi. Dengan memperluas cakupan kurikulum, madrasah dan pesantren tidak hanya meningkatkan keunggulan akademis santri tetapi juga memperkaya perspektif mereka terhadap perkembangan global yang terus berubah. Selain peningkatan dalam kurikulum, madrasah dan pesantren juga aktif mengadaptasi metode pengajaran yang modern dan teknologi pendidikan terkini. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, memungkinkan akses terhadap sumber daya pendidikan yang lebih luas dan efisien. Dengan demikian, institusi-institusi pendidikan Islam ini tidak hanya berupaya mempertahankan tradisi keilmuan Islam, tetapi juga mengejar inovasi dalam mendukung pembelajaran yang berbasis teknologi (Kamal, [2018](#)).

Secara keseluruhan, reformasi dalam madrasah dan pesantren menunjukkan komitmen mereka untuk tetap relevan dan berkontribusi signifikan dalam pendidikan Indonesia di era modern ini. Mereka tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang menyelaraskan diri dengan tuntutan global untuk mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan berbagai keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan.

Tantangan yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam meliputi harmonisasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam kurikulum, serta peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Salah satu langkah kunci untuk mengatasi tantangan ini adalah melalui modernisasi kurikulum di madrasah dan pesantren. Modernisasi ini tidak hanya mencakup integrasi mata pelajaran sains, matematika, bahasa asing, dan teknologi informasi, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan tetap menjadi inti pendidikan yang diberikan (Arifuddin & Karim, [2021](#)).

Selain kurikulum, peningkatan kapasitas guru adalah aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Guru-guru di madrasah dan pesantren perlu diberdayakan dengan pelatihan terkini dan akses ke sumber daya pendidikan yang relevan agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada para santri. Sarana prasarana yang memadai juga menjadi hal yang krusial, termasuk akses terhadap perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas teknologi informasi yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Di samping upaya internal, terdapat juga peluang untuk meningkatkan pendidikan Islam melalui kemitraan internasional dan pertukaran praktik terbaik dari negara-negara lain. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan dari luar negeri dapat membawa inovasi dalam metode pengajaran, pengelolaan sekolah, serta pendekatan dalam memanfaatkan teknologi untuk pendidikan. Adopsi praktik terbaik ini dapat membantu madrasah dan pesantren untuk menghadapi tantangan global dalam pendidikan dengan lebih baik (Lubis & Asry, [2020](#)).

Teknologi juga memiliki peran krusial dalam memperluas akses pendidikan Islam. Pembelajaran daring dan platform pendidikan digital dapat memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas bagi para santri di berbagai daerah, terutama di wilayah yang terpencil. Pemanfaatan teknologi tidak hanya memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, tetapi juga memberikan akses ke konten pendidikan yang lebih variatif dan interaktif. Upaya untuk mengatasi tantangan utama pendidikan Islam membutuhkan pendekatan komprehensif yang melibatkan modernisasi kurikulum, peningkatan kualitas guru, penyediaan sarana prasarana yang memadai, kemitraan internasional, dan pemanfaatan teknologi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan Islam di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan generasi masa depan yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing tinggi (Saleh et al., [2021](#)).

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia mencerminkan peran pentingnya dalam membentuk identitas dan kemajuan pendidikan secara keseluruhan di tanah air. Sejak awal masuknya Islam ke Indonesia, pendidikan Islam telah menjadi salah satu pilar utama dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan ilmu pengetahuan.

Dalam sejarahnya, pendidikan Islam telah mampu bertahan dan beradaptasi dengan berbagai perubahan zaman, mulai dari masa kejayaan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara hingga era modern saat ini.

Pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan semata, tetapi juga mengembangkan ilmu pengetahuan umum seperti ilmu sosial, sains, dan teknologi. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan Islam di Indonesia memiliki kapasitas untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tujuan-tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan. Para lembaga pendidikan Islam di Indonesia juga terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kurikulum mereka, sehingga dapat menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks (Hartono, 2018).

Untuk itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk terus mendukung dan mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia. Dukungan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari infrastruktur pendidikan yang memadai, pengembangan sumber daya manusia bagi para pendidik, hingga peningkatan dalam kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman. Dengan memperkuat pendidikan Islam, Indonesia dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya terampil dalam ilmu agama, tetapi juga mampu bersaing dalam ranah ilmu pengetahuan dan teknologi secara global, serta memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, perkembangan pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan peran strategisnya dalam membentuk identitas bangsa dan kemajuan pendidikan secara keseluruhan. Sejak masuknya Islam ke Nusantara, pendidikan Islam telah menjadi pilar utama dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan ilmu pengetahuan. Institusi-institusi seperti madrasah dan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengajaran agama, tetapi juga sebagai tempat untuk memperdalam pengetahuan umum seperti ilmu sosial, sains, dan teknologi. Hal ini mengindikasikan kapasitas pendidikan Islam untuk berkontribusi signifikan terhadap tujuan-tujuan pendidikan nasional. Di era modern, pendidikan Islam terus mengalami perkembangan dengan integrasi pendidikan umum yang komprehensif dalam kurikulum mereka. Madrasah dan pesantren modern bukan hanya menekankan pada pendalaman ajaran agama, tetapi juga mempersiapkan santri dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di tingkat global. Dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk memperkuat infrastruktur pendidikan, meningkatkan kualitas pengajaran, serta menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman. Pendidikan Islam di Indonesia bukan hanya mempertahankan tradisi keagamaan, tetapi juga berperan dalam mencetak generasi yang berilmu luas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan Islam tidak hanya berdampak pada kemajuan pendidikan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi generasi masa depan Indonesia.

REFERENSI

- Arifuddin, A., & Karim, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 13–22. <https://doi.org/10.58230/27454312.76>
- DP, U. (2022). Pendidikan Islam dalam Perspektif Metode Penelitian Sejarah. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 51–74.
- Frاندani, M. (2023). Pembaruan Sistem Pendidikan Islam: Sekolah Islam Terpadu. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.32832/idarah.v4i1.9360>
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktek*. Bumi Aksara.
- Hartono. (2018). Menuju Modernisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(3), 185–192.
- Hayati, E. qurnia, & Alimni, A. (2023). Islamisasi Ajaran Islam di Nusantara. *AL-MANAR*, 12(1). <https://doi.org/10.36668/jal.v12i1.417>
- Hidayati, U. (2017). Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(3), 238–255.
- Kamal, F. (2018). The Transformation of Islami Boarding Schools as Institutions of the 21st Century. *PARAMUROBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 17–30. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i2.524>
- Kariyanto, H. (2019). Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern. *Edukasia Multikultura*, 1(1), 15–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/jem.v2i2.4646>
- Lubis, L., & Asry, W. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Perdana Publishing.

- Nasrullah, Rama, B., & Achruh, A. (2023). Nahdlatul Ulama, Tokoh dan Kegiatannya dalam Dunia Pendidikan. *Nizam : Jurnal Islampedia*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.58222/islampedia.v2i1>
- Pulungan, Z., & Dalimunthe, S. S. (2023). Sejarah Berdirinya Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 57 – 67. <https://doi.org/10.24014/au.v6i1.13453>
- Ritonga, M. A. (2022). Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Perkembangan Kurikulum Madrasah Serta Dampak Positif dan Negatifnya. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5(2). <https://doi.org/10.47006/er.v5i2.12915>
- Rofi, S. (2017). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Deepublish.
- Saleh, I. T., Husni, A., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2021). Pendidikan Global Dengan Berbagai Isu Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 89–104. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i1.655>
- Steenbrink, K. A. (1986). *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* (A. Mudatsir & EBA, Eds.; Abdurrahman, Trans.). Dharma Aksara Perkasa.
- Sudarmono, Muh. A. (2020). Tinjauan Sejarah Pendidikan Islam Masa Orde Lama. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 17–26. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i1.359>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (1st ed.). Alfabeta.
- Syafrizal, A. (2015). Sejarah Islam Nusantara. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 235–253. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.664>
- Zebua, A. M. (2019). Muhammadiyah dan Al-Washliyah di Sumatera Utara; Sejarah, Ideologi dan Amal Usahnya. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(1), 58–69.